

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis, refleksi, diskusi balikan, serta rencana tindakan yang telah dilakukan pada setiap siklus, mulai dari siklus I sampai siklus III pada pembelajaran PKn yang dilaksanakan di kelas X Akutansi 1 mengenai “Penerapan Metode Pembelajaran *Problem Solving* untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dalam pokok bahasan sistem politik di Indonesia pada mata pelajaran PKn”, peneliti mengambil kesimpulan secara umum dan khusus.

Kesimpulan umum yang peneliti dapatkan dari penelitian yang telah dilakukan adalah bahwa metode pembelajaran *Problem Solving* dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dalam pokok bahasan system politik di Indonesia pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn), dua hal yang menyebabkan metode pembelajaran *Problem Solving* dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dalam pokok bahasan system politik, yaitu:

1. Penerapan metode Pembelajaran *Problem Solving* dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dan rasa ingin tahu siswa terhadap pembelajaran PKn. Hal ini karena didukung oleh suasana belajar yang menyenangkan, tidak membosankan, menarik dan jauh dari perasaan tegang dan kaku sehingga siswa tidak jenuh dan bosan dalam mengikuti proses pembelajaran PKn.

2. Penerapan Metode Pembelajaran *Problem Solving* melalui tindakan yang dilaksanakan di kelas X AK 1 SMKN Cipunagara menghasilkan dampak positif dengan meningkatnya kemampuan berpikir kritis siswa. Dengan adanya metode *Problem Solving* yang dilakukan oleh guru sangat baik karena siswa dapat lebih aktif mengemukakan pendapatnya, dapat menganalisis kasus dan memecahkan alternatif permasalahan yang sedang didiskusikan. Materi yang dijelaskan oleh guru dapat dengan mudah diingat dan dipahami oleh siswa.

Adapun kesimpulan secara khusus, peneliti kemukakan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan dari penerapan metode pembelajaran *Problem Solving* dalam pembelajaran PKn telah mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa di kelas X AK 1 SMKN Cipunagara, hal ini terlihat dari hasil setiap siklusnya yang telah mengalami peningkatan, baik dari aspek *Problem Solving* maupun aspek kemampuan berpikir kritis yaitu
  - a. Meningkatnya minat dan rasa ingin tahu siswa terhadap pembelajaran PKn. Hal ini karena didukung oleh suasana belajar yang menyenangkan, tidak membosankan, dan menarik sehingga siswa tidak jenuh dan bosan dalam mengikuti proses pembelajaran
  - b. Meningkatnya hasil belajar siswa, yaitu dilihat dari nilai tes yang dilakukan di akhir pembelajaran pada siklus I, II dan III. Dimana hasil tes tiap siklus selalu meningkat meskipun masih ada beberapa siswa yang nilai tesnya menurun.

- c. Meningkatnya motivasi siswa dalam belajar PKn. Hal ini karena guru melakukan berbagai tehnik dan variasi dalam mejakian materi pembelajaran dengan mencari artikel atau kasus-kasus yang update di internet maupun koran.
  - d. Meningkatnya kemampuan berpikir kritis siswa. Dengan adanya diskusi di kelas yang dilakukan oleh guru mengenai materi yang telah dijelaskan membuat siswa lebih mudah memahami dan menganalisis materi mengenai sistem politik di Indonesia. Selain itu siswa dapat mengemukakan pendapat maupun sanggahannya dengan bahasanya sendiri.
2. Penerapan metode pembelajaran *Problem Solving* yang telah dilaksanakan selama tiga siklus, dalam pelaksanaannya tidak lepas dari kendala. Dimana kendalanya yaitu
- a. Kurang optimalnya pelaksanaan *Problem Solving*. Hal ini disebabkan karena guru dan siswa kurang memahami langkah-langkah metode pembelajaran *Problem Solving* sehingga hal ini berpengaruh terhadap pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru
  - b. Kurangnya waktu dalam pelaksanaan *Problem Solving*. Dikarenakan aktivitasnya bervariasi maka dibutuhkan waktu yang agak panjang apalagi pada tahap demonstrasikan membutuhkan waktu yang luas
  - c. Kurangnya sarana dan prasarana dalam pelaksanaan proses pembelajaran sehingga guru hanya menggunakan seadanya saja.

3. Upaya untuk mengatasi kendala yang dihadapi guru dalam penerapan metode pembelajaran *Problem Solving* pada pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) yang dilaksanakan di kelas X AK 1 adalah sebagai berikut:

- a. Guru berusaha memahami dengan benar tentang langkah-langkah metode pembelajaran *Problem Solving* sehingga siswa dapat lebih memahami pelaksanaan metode tersebut dan timbul motivasi siswa untuk mengikuti pembelajaran PKn.
- b. Guru berusaha untuk lebih baik lagi menjalankan perannya sebagai fasilitator pembelajaran dengan membangun suasana kelas yang menyenangkan yaitu dengan menciptakan pembelajaran yang interaktif.
- c. Guru berusaha untuk lebih kreatif lagi dalam mencari dan memanfaatkan media cetak dan elektronik dengan didukung oleh tersedianya fasilitas sarana dan prasarana yang menunjang dalam pembelajaran dengan menggunakan metode *Problem Solving*

4. Peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa setelah penerapan metode *Problem Solving* di kelas AK 1 adalah sebagai berikut:

- a. Meningkatkan minat dan rasa ingin tahu siswa terhadap pembelajaran PKn. Hal ini karena didukung oleh suasana belajar yang menyenangkan, tidak membosankan, seru, ramai, menarik dan jauh dari perasaan tegang dan kaku sehingga siswa tidak jenuh dan bosan dalam mengikuti proses pembelajaran PKn.

- b. Meningkatkan pemahaman berpikir kritis siswa. Dengan adanya diskusi kelompok yang dilakukan oleh siswa sangat baik karena siswa dapat memecahkan masalah sendiri dan juga dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.
- c. Meningkatkan hasil belajar siswa, yaitu dilihat dari nilai tes yang dilakukan di akhir pembelajaran pada siklus I, II dan III.
- d. Menumbuhkan motivasi siswa dalam belajar PKn. Hal ini karena guru melakukan berbagai tehnik dan variasi dalam menyajikan kasus-kasus sehingga siswa menjadi termotivasi untuk belajar. Dengan adanya pemecahan masalah siswa dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritisnya dan siswa lebih bersemangat untuk belajar.

## **B. Saran**

Dari hasil penelitian ini, sebagai bahan rekomendasi dengan mempertimbangkan hasil temuan baik dilapangan maupun secara teoritis, maka beberapa hal yang dapat menjadi bahan rekomendasi adalah sebagai berikut:

### **1. Bagi Guru**

- a. Guru hendaknya meningkatkan pemahaman dan kemampuan pada langkah-langkah pelaksanaan metode pembelajaran *Problem Solving* sehingga penerapannya dalam pembelajaran PKn dapat lebih optimal lagi terutama untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.
- b. Guru hendaknya lebih kreatif, aktif, dinamis, dan reformatif dalam memilih atau menggunakan metode pembelajaran. Hal ini dilakukan agar

siswa merasakan kenyamanan dalam belajar sehingga mereka akan siap mencerna pembelajaran yang diberikan. Selain itu guru hendaknya dapat menanamkan rasa percaya diri pada siswa untuk lebih berani mengemukakan pendapat dan memotivasi siswa untuk lebih aktif dalam pembelajaran PKn.

## **2. Bagi siswa**

- a. Meskipun siswa sudah mendapatkan peningkatan kemampuan berpikir kritis PKn dengan menggunakan *Problem Solving*, namun alangkah baiknya jika siswa senantiasa meningkatkan pula kemampuan belajar PKn yaitu dengan membaca dan memahami materi, baik dari buku paket maupun mencari informasi dari sumber lainnya seperti televisi, surat kabar, internet dan sebagainya.
- b. Siswa diharapkan dapat ikut berperan aktif dalam proses pembelajaran, sehingga pada pembelajaran PKn menjadi lebih interaktif dan siswa dapat meningkatkan keaktifannya dalam pembelajaran PKn.

## **3. Bagi Sekolah**

Agar proses pembelajaran di sekolah menjadi lebih maksimal, maka hendaknya sekolah memberikan kebebasan yang bertanggungjawab kepada guru untuk berekspresi secara kreatif dan inovatif dalam menentukan metode pembelajaran yang akan diterapkan di sekolah. Selain itu, pihak sekolah harus dapat memfasilitasi sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam rangka mengoptimalkan proses pembelajaran agar lebih berkualitas.

#### **4. Bagi Peneliti selanjutnya**

Bagi peneliti yang ingin meneliti tentang *Problem Solving*, sebaiknya mengadakan penelitian lebih mendalam mengenai penerapan *Problem Solving* terhadap motivasi dan prestasi belajar PKn, sehingga dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.